

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Persiapan Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tokoh utama dalam proses pembelajaran. Marno dan Idris (2017: 15) menjelaskan Guru dalam khazanah pemikiran islam, memiliki beberapa istilah yaitu seperti “*ustad*”, “*mualim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan “*guru*” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu; istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak dengan keteladanan; sedangkan istilah murrabi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”. Istilah guru dalam bahasa Indonesia di samping dua istilah yaitu pengajar dan pendidik.

Guru mempunyai tugas membina sebagai generasi penerus yang akan datang. Pudjosumedi (2015: 3) mengemukakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

pendidikan menengah. Seorang guru dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai orang tua di sekolah. Karenanya seorang guru senantiasa dapat mencerminkan sikap yang baik agar dapat menjadi teladan baginya.

Masih berbicara tentang guru, Majid (2013: 129) mengemukakan guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Sedangkan bagi Bruner, guru dapat mengembangkan belajar anak dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak anak, dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan anak serta peran dan kegiatan-kegiatan yang telah biasa dilakukan anak, untuk kemudian melangkah ke hal lainnya melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Selanjutnya Djamarah (2010: 31) berpendapat bahwa dalam pengertiannya guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Berdasarkan pengertian guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang sangat mulia dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina dan mengembangkan belajar anak. Guru juga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada baik melalui jalur formal maupun non formal.

b. Pengertian Persiapan

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Muspawi (2014: 58) mengungkapkan persiapan

pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui persiapan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Poerwadaminta (Larlen, 2013: 83) persiapan adalah perbuatan bersiap-siap atau mempersiapkan rancangan (tindakan) untuk sesuatu. Persiapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu), perbuatan (hal dan sebagainya) bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan (rancangan dan sebagainya) untuk sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas persiapan adalah perbuatan mempersiapkan rancangan untuk segala bentuk perlengkapan, perencanaan, upaya, tindakan, usaha, dan pengalaman sadar individu untuk mempersiapkan diri menghadapi sesuatu yang baru atau hal baru.

c. Langkah-langkah persiapan pembelajaran jarak jauh

Adanya pandemi Covid-19 dan dengan semakin bertambahnya pasien terinfeksi Covid-19 untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan begitu pemerintah membuat kebijakan untuk belajar di rumah atau dari rumah, untuk para pendidik atau guru karena belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh mungkin akan sedikit menyulitkan. Dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh maka diperlukannya langkah-langkah persiapan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Membuka kembali silabus. Melihat kembali silabus, dilakukan sebagai upaya melihat materi apa saja yang kiranya lebih diprioritaskan untuk menjadi bahan ajar dan dipelajari peserta didik.
- 2) Mencari tahu dan mempelajari teknologi apa yang cocok untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Jangan berikan terlalu banyak tugas untuk peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah persiapan pembelajaran jarak jauh adalah membuka kembali silabus, mencari dan mempelajari teknologi yang cocok dan guru jangan memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik.

(<https://blog.ruangguru.com/hal-yang-perlu-dipertimbangkan-guru-selama-pembelajaran-jarak-jauh>) diakses pada tanggal 28 agustus 2020 pukul 20:38

d. Langkah-langkah persiapan pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka disekolah sudah biasa dilakukan oleh guru tetapi guru juga perlu persiapan agar pembelajaran terencana dan berjalan dengan baik, kurikulum yang digunakan pada saat ini ialah kurikulum 2013, dengan begitu persiapan yang harus dilakukan guru adalah persiapan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang disebut dengan pembelajaran tematik. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhila (2016: 61-62) di SD Muhammadiyah 24 Surakarta mendapatkan hasil persiapan yang dilakukan guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik antara lain:

- a. Menyiapkan dan memahami buku siswa dan buku guru.
- b. Membuat RPP dengan beberapa penyesuaian yang disesuaikan untuk kebutuhan peserta didik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka perlu di susun RPP. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- c. Menyediakan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan.
Media yang digunakan tidak harus setiap pembelajaran guru membuat media, guru memilah-milah mana materi yang dirasa sulit yang membutuhkan penggunaan media pembelajaran, dan yang dirasa mudah tidak menggunakan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen penilaian.
Penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Ahmadi (Indriani, 2015: 89) mengemukakan tahapan atau langkah-langkah persiapan dalam mengimplemnetasikan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Dalam tahap perencanaan guru melakukan pemetaan KD, penentuan tema, analisis indikator, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP.
- b. Penerapan pembelajaran
Dalam tahap penerapan/pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir.
- c. Evaluasi
Adapun dalam tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah persiapan dalam mengimplemnetasikan pembelajaran tematik adalah membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai langkah dalam menerpakan pembelajaran, dan menyiapkan lembar evaluasi/penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah persiapan pembelajaran jarak jauh dan langkah-langkah persiapan pembelajaran tatap muka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, persamaanya adalah guru tetap membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP, perbedaan antara kedua langkah-langkah persiapan pembelajaran adalah pembelajaran tatap muka teknologi bukan

alternatif satu-satunya dalam pembelajaran hanya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, tetapi ketika pembelajaran jarak jauh teknologi sebagai penghubung dalam terlaksanakannya proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15).

Dogmen (Munir, 2009: 22) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberi bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pengajar (guru) dan pembelajar (peserta didik) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media lain yang menekankan peserta didik untuk belajar mandiri.

Keegan (Munir, 2009: 29) menjelaskan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

- 1) Pemisah antara pengajar dan pembelajar.
Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
- 2) Pengaruh institusi/organisasi pendidikan.
Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri, lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- 3) Penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar.
Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan *internetnya* atau dengan program *e-learning*, atau dengan media audio visual seperti komputer, TV, radio, dan media cetak.
- 4) Berlangsungnya komunikasi dua arah
Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
- 5) Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar.
Dalam pembelajaran jarak jauh peran pengajar lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran, pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sebagai alternatif yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran karena adanya pandemi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah penjelasan dari Munir (2009: 175-177) terkait kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1) Kelebihan:

- a) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- b) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas..
- c) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran.

- d) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- e) Tidak terbatas oleh waktu.
- f) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar.
- h) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir.
- i) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

2) Kekurangan:

- a) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual.
- b) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat menggantikan proses belajar mengajar tatap muka karena adanya pandemi Covid-19 ini sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik, akan tetapi pembelajaran jarak jauh mempunyai kekurangan untuk mengantisipasi kekurangan tersebut guru harus lebih aktif dalam menanyakan kepada peserta didik terkait pemahaman materi dan meminta orang tua untuk terus mendampingi pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Setiawan (2020: 30) menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1) Kelebihan :

- a) Dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat.

- b) Penyerahan beberapa kegiatan di luar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebutuhan bangunan infrastruktur
- c) Serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

2) Kekurangan

- a) Hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang tidak dapat diandalkan.
- b) Interaksi yang tidak memadai antara siswa dan pengajar, serta kebutuhan untuk pengalaman yang lebih banyak.

Pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa kekurangan untuk mengantisipasi kekurangan tersebut pemenuhan fasilitas untuk pembelajaran, adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik ketika ada peserta didik yang memiliki kendala dalam pembelajaran.

c. Kendala pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan karena adanya pandemi Covid-19 ini tentunya mempunyai beberapa kendala. Lina (2020: 17) menyatakan kendala pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Ketidakstabilan jaringan.
- 2) Sulit berkonsentrasi untuk kelas dengan jangka waktu yang lama.
- 3) Adanya interaksi sepihak.

Gazali (2018: 19) menyatakan kendala pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Koneksi internet buruk yang akan menghambat pemahaman materi terhadap siswa dikarenakan suara atau gambar yang tidak jelas.
- 2) Ruang gerak tutor yang terbatas.
- 3) Kurangnya rasa disiplin siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala pembelajaran jarak jauh yang kemungkinan ditemui pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

- 1) Ketidakstabilan koneksi internet.
- 2) Ruang gerak tutor yang terbatas.
- 3) Kurangnya rasa disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran secara jarak jauh.
- 4) Adanya interaksi sepihak.

Dengan adanya kemungkinan ditemuinya kendala pada pembelajaran jarak jauh untuk mengantisipasinya guru harus siap ketika terjadi ketidakstabilan koneksi internet, guru juga harus aktif agar tidak adanya interaksi sepihak karena pada dasarnya guru hanyalah sebagai fasilitator dan keaktifan pada saat proses pembelajaran bisa menjadi sebuah penilaian bagi guru agar rasa disiplin siswa tetap ada.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan. Tujuan pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dan dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Menurut Nurhayati (2020: 147) pembelajaran daring

merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah bagian dari pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan tejnologi elektronika dan jaringan internet.

b. Pengertian *E-learning*

Munir (2009: 210) mengemukakan *E-Learning* terdiri dari huruf 'e' yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata '*learning*' yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan pada "e" (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Numiek (2013: 92) menyatakan *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, *e-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan bantuan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi ketiganya untuk menyampaikan pengetahuan.

1) Karakteristik *E-learning*

Munir (2009: 212) mengemukakan beberapa karakteristik *e-learning*, antara lain:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau digital media).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat di akses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapa pun tidak terbatas waktudan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa karakteristik dari *e-learning* ialah memanfaatkan jasa elektronik dan memanfaatkan media komputer sehingga memudahkan antara pembelajar dengan pengajar dan materi pembelajaran juga dapat diakses kembali karena tersimpan di komputer.

2) Kelebihan *E-learning*

Bates dan Wulf dalam Munir (2009: 217-218) mengemukakan beberapa kelebihan *e-learning*, antara lain:

1. Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchance interactivity*).
2. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
3. Memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*).
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *e-learning* adalah mempermudah interaksi pembelajaran karena memiliki jangkauan yang luas dan mempermudah untuk membuka kembali materi pembelajaran karena materi telah tersimpan.

3) *E-learning* dalam pembelajaran jarak jauh

Mutia dan Leonard (2013: 282) mengemukakan *E-learning* sebagai Pembelajaran jarak jauh yang berarti bahwa *E-learning* memungkinkan pelajar melakukan aktivitas belajar tanpa ada interaksi fisik secara langsung dengan pengajar akan tetapi melakukan kegiatan interaksi pembelajaran secara on-line dalam bentuk real-time off-line dan mengakses arsip.

Munir (2009: 222) menyatakan bahwa *E-learning* dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh (*distance learning*). Teknologi komputer dan internet dimanfaatkan dalam pembuatan materi pembelajaran, penyelesaian tugas-tugas, atau sebagai media transfernnya. Pembelajar memanfaatkan internet untuk memperoleh materi pembelajarannya berupa berbagai informasi yang banyak dari

berbagai sumber informasi. Internet merupakan sumber ilmu pengetahuan atau perpustakaan elektronik global yang memiliki koleksi informasi dan ilmu pengetahuan berlimpah.

E-learning sangat bermanfaat untuk membuka akses informasi dan ilmu pengetahuan yang banyak dengan cepat dan mudah, namun tetap harus mendapatkan pengawasan dari pengajar. E-learning dalam pembelajaran jarak jauh juga diterapkan di SD Negeri 1 Karangjambu pada kelas 1-6 khususnya pada kelas tinggi untuk dapat menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan baik tentu harus dipersiapkan dengan baik.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian Studi Deskriptif Persiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri 1 Karangjambu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Salehudin dengan judul “Dampak Covid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai *E-Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru sebagai pengguna media social yang mengadopsinya menjadi *e-learning* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat dampak Covid-19 . Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 43 guru PAI yang dipilih secara random. Hasil penelitian menemukan masing-masing pada enam skala adalah Daya Tarik (*Attractiveness*) dengan nilai mean 1,73 berada pada kategori tolak ukur baik (*Good*), Kejelasan (*Perspicity*) 1,56

Diatas rata-rata (*Above Average*), Efisiensi (*Efficiency*) 1,87 Sangat baik (*Excellent*), Ketepatan (*Dependability*) 1,42 Diatas rata-rata (*Above Average*), Stimulus (*Stimulation*) 1,86 Sangat Baik (*Excellent*) dan Kebaruan (*Novelty*) 1,34 Baik (*Good*). Ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai pengguna media social yang diadopsi menjadi *e-learning* pada PJJ disaat Indonesia pandemic Covid-19 adalah diatas nilai baik dan bahkan sangat baik. Dapat dikatakan bahwa guru PAI memiliki kemampuan pengguna media social yang baik bahkan sangat baik yang diadopsinya sebagai *e-learning* pada PJJ.

2. Penelitian yang dilakukan Larlen yang berjudul “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar” menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Maka dari itu, guru harus berupaya membuat Rencana Pembelajaran di dalam kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani dengan judul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona Covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemi virus corona Covid-19 , proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *elearning*, *google class*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona Covid-19 .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19 . Hasil penelitian diperoleh terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam

kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Oluwole Caleb Falode, Emeka Joshua Chukwuemeka, Ahmed Bell, dan Tunde Baderinwa dengan judul *“Relationship between Flexibility of Learning, Support Services and Students’ Attitude towards Distance Learning Programme in Nigeria”* penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara fleksibilitas belajar, layanan pendukung dan sikap siswa terhadap program pembelajaran jarak jauh di Nigeria. Hasil penelitian diperoleh mengungkapkan korelasi positif antara fleksibilitas belajar dan sikap siswa terhadap program pembelajaran jarak jauh. Juga, ada korelasi positif antara layanan dukungan dan sikap siswa terhadap program pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu direkomendasikan antara lain bahwa penyedia program pembelajaran jarak jauh harus memastikan tinggi fleksibilitas dan kualitas layanan dukungan pelajar untuk memenuhi kebutuhan akademik peserta didik dengan berbeda karakteristik seperti ini akan meningkatkan sikap positif siswa dan meningkatkan pendaftaran calon program pembelajaran jarak jauh.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Anugrahana dengan judul *“Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-*

19 Oleh Guru Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru selama Covid-19. Hasil penelitian ditemukan bahwa 98% dari guru sekolah dasar responden telah melakukan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, dan 1 guru tidak menggunakan model online. Informasi yang didapat adalah 100% guru melakukan model online (dalam jaringan) pembelajaran. Lebih dari 9 media digunakan oleh para guru SD di Bantul yaitu *WhatsApps, WhatsApp Web, Google Ruang Kelas, Google Grup, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts*, dan lainnya. 100% guru atau sebanyak 64 guru belajar dengan aplikasi *WhatsApps* sebagai pilihan pertama.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita Simanjutak, dkk dengan judul “*Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19*” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respons guru terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden guru menyatakan telah melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, metode pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah dengan memberikan tugas berupa soal kepada siswa dengan responden sebesar 80% atau sebanyak 195 orang, 30% atau sebanyak 52 orang menyatakan tidak melakukan perubahan kurikulum dalam pelaksanaan PJJ, 81% atau 176 orang menyatakan bentuk dukungan guru kepada orangtua adalah dengan memberikan informasi sumber belajar kepada orangtua untuk

disampaikan ke murid, sarana komunikasi paling banyak yang digunakan adalah 65% atau sebanyak 160 orang menyatakan dengan media sosial dalam bentuk *WA grup, google hangout, facebook dan messenger*.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Karangjambu.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pengajar (guru) dan pembelajar (peserta didik) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media lain yang menekankan peserta didik untuk belajar mandiri. Selama ini proses belajar mengajar dilakukan di sekolah dengan bertatap muka langsung dengan guru karena adanya pandemi Covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, karena pembelajaran jarak jauh masih terbilang baru untuk dilaksanakan maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran dan apa saja kesulitan yang dihadapinya. Adapun alur dari kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ketetapan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No .04 Tahun 2020 Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)*.

Diberlakukannya pembelajaran daring di sekolah

Diperlukannya persiapan guru kelas tingi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh

Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh

Gambar 2.1 Kerangka Pikir